

**ANALISA PENGARUH KECERDASAN ADVERSITAS, KEPERIBADIAN
ENTREPRENEURSHIP DAN INTERNAL LOCUS OF CONTROL
TERHADAP INTENSITAS BERWIRAUSAHA
(STUDI PADA FEB UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN)**

Viviana Mayasari, Dyah Perwita

viviana120384@gmail.com, perwitadyah@yahoo.com

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan pengaruh kecerdasan kesengsaraan, kepribadian kewiraswastaan, lokus pengendalian internal terhadap intensitas kewirausahaan. Penelitian ini menggunakan teknik pemodelan statistik Structural Equation Modeling (SEM) yang bersifat cross sectional dengan menggunakan analisis jalur (path analysis). Penelitian saat ini terkait dengan kecerdasan dan intensitas kewirausahaan masih sangat terbatas bila sangat penting untuk melihat kesiapan pribadi berwirausaha. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner kepribadian pengusaha yang mengacu pada alat ukur Wirausaha Karakteristik Wirausaha (ECQ) yang dikembangkan oleh Frank Bezzina (2010). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan kesengsaraan, kewiraswastaan kepribadian dan lokus kontrol internal berpengaruh secara signifikan terhadap intensitas kewirausahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi ilmiah tambahan dan informasi mengenai tingkat intensitas kewiraswastaan, yang dimiliki oleh siswa sehingga dapat memberi masukan pada berbagai program kewirausahaan di FEB Universitas Jenderal Soedirman.

Kata Kunci: minat berwirausaha, pelatihan manajemen pemasaran

Abstract

This study aims to outline the influence of adversity intelligence, personality entrepreneurship, internal locus of control to the intensity of entrepreneurship. This study will use Structural Equation Modelling (SEM) statistical modeling techniques which are cross-sectional using path analysis (path analysis). Current research related to adversity intelligence and intensity of entrepreneurship is still very limited when it is so important to look at personal readiness for entrepreneurship. The questionnaire used in this study using entrepreneur personality questionnaire which refers to the measurement tool Entrepreneurial Characteristics Questionnaire (ECQ) developed by Frank Bezzina (2010). The results showed that the adversity intelligence, personality entrepreneurship and internal locus of control significantly influence entrepreneurial intensity. The results of this study are expected to provide additional scientific references and information regarding the intensity level of entrepreneurship, which is owned by the students so that they can provide input on a variety of entrepreneurial programs at the FEB Jenderal Soedirman University

Keywords: adversity intelligence, personality, entrepreneurship, locus of control

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan bagian kelompok masyarakat yang relatif dinamis, dapat mengikuti perubahan yang terjadi dalam masyarakat, dan dengan kapasitas intelektualnya mahasiswa mampu mengembangkan diri. Wirausaha merupakan alternatif pilihan yang cukup tepat bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensinya. Survey BPS (2012) menemukan hanya terdapat sekitar 8 persen lulusan perguruan tinggi yang tertarik menekuni bidang kewirausahaan, sisanya 92 persen memilih untuk bekerja menjadi karyawan. Mahasiswa relatif lebih tertarik pada keinginan untuk mendapat pekerjaan pada badan usaha milik pemerintah atau swasta setelah menyelesaikan pendidikannya. Orientasi pada mencari kerja bukan pada memberi pekerjaan mengesankan bahwa bidang wirausaha kurang dapat menyentuh intensi para mahasiswa. Mahasiswa diharapkan mempunyai *adversity intelligence* yang baik atau tinggi, sehingga lebih mampu meningkatkan motivasi dalam berwirausaha sehingga dapat menjalankan wirausaha dengan baik dan dapat mengurangi tingkat pengangguran terdidik. *Adversity intelligence* yaitu kemampuan mengubah hambatan menjadi peluang keberhasilan yang dapat dipergunakan untuk melepaskan diri dari hambatan, sehingga mahasiswa yang mempunyai *adversity intelligence* yang baik lebih mampu meningkatkan intensi dalam berwirausaha. Mahasiswa yang mempunyai *adversity intelligence* rendah menyebabkan mereka tidak mampu mengadapi rintangan yang ada sebab mahasiswa merasa ragu-ragu dan takut gagal, sehingga intensi berwirausaha juga rendah.

Intensi berwirausaha juga dapat dipengaruhi oleh faktor kepribadian salah satunya adalah *locus of control*. *Locus of control* mengacu pada persepsi individu tentang kesuksesan dan kegagalan. Seseorang yang memiliki pengendalian yang tinggi cenderung memiliki visi yang jelas dan rencana bisnis jangka panjang. Semakin tinggi *locus of control* maka semakin tinggi intensi kewirausahaan seseorang. Kemampuan mahasiswa dalam memiliki kecerdasan adversitas diharapkan mampu meningkatkan intensitas berwirausaha. *Adversity intelligence* yang baik atau tinggi, sehingga lebih mampu meningkatkan motivasi dalam berwirausaha sehingga dapat menjalankan wirausaha dengan baik. Selain itu *internal locus of control* merupakan salah satu orientasi dari *locus of control* di mana individu menganggap bahwa peristiwa yang dialami terjadi karena tindakan individu itu sendiri. Lau (1988) mengartikan *locus of control* sebagai kontrol diri yang berkaitan dengan hal-hal yang menyangkut masalah perilaku. Menurut Sarafino (1990) yang menyatakan bahwa, individu dengan *internal locus of control* yakin bahwa kesuksesan dan kegagalan yang terjadi dalam hidup tergantung pada diri sendiri.

- Bagaimana pengaruh kecerdasan adversitas terhadap intensitas berwirausaha?
- Bagaimana pengaruh kepribadian entrepreneurship terhadap intensitas berwirausaha?
- Bagaimana pengaruh *internal locus of control* terhadap intensitas berwirausaha?

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Penelitian ini termasuk *confirmatory reseach*, karena dimulai dengan hipotesis atau pertanyaan penelitian dan melibatkan prosedur yang tepat dan sumber data yang spesifik. Pengumpulan data dilakukan dengan melalui survei. Dilihat dari dimensi waktu, penelitian ini tergolong dalam *cross sectional study* karena dilakukan hanya sekali pada satu waktu (Cooper dan Schindler, 2006). Pada penelitian ini pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kesengajaan dengan menggunakan berbagai pertimbangan yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Penelitian dilakukan pada mahasiswa FEB Universitas Jenderal Soedirman. Penelitian ini bersifat klausal yang berarti sebab akibat yaitu identifikasi hubungan sebab dan akibat antar variabel (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2003). Pengumpulan data dilakukan dengan melalui survey. Alat pengumpul data pada penelitian ini berupa kuesioner kepribadian *entrepreneur* yang mengacu pada alat ukur *Entrepreneurial Charactersitics Questionnaire* (ECQ) yang dikembangkan oleh Frank Bezzina (2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian tersebut diatas maka terlihat bahwa intensi berwirausaha dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu kecerdasan adversitas, kepribadian entrepreneurship dan *locus of control*. Mahasiswa diharapkan mempunyai *adversity intelligence* yang baik atau tinggi, sehingga lebih mampu meningkatkan motivasi dalam

berwirausaha sehingga dapat

Variabel	Indikator	Simbol
Kecerdasan Adversitas	Kemampuan intelegent	X1
	Orientasi pada peluang	X2
	Kreativitas	X3
	Inisiatif	X4
Kepribadian Entrepreneurship	Percayadiri	X5
	Pantang menyerah	X6
	Kebebasan	X7
	Berani mengambil resiko	X8
Locus of Control	Tanggungjawab	X9
	Kontrol	X10
	Kemampuansendiri	X11
	Sumberdayamemadai	X12
	Ekspektansi	X13
Intensitas Kewirausahaan	<i>Self-efficacy</i>	X14
	<i>Need for achievement</i>	X15
	Proaktif	X16
	Inovatif	X17
	Kemandirian	X18

menjalankan wirausaha dengan baik dan dapat mengurangi tingkat pengangguran terdidik. *Adversity intelligence* yaitu kemampuan mengubah hambatan menjadi peluang keberhasilan yang dapat dipergunakan untuk melepaskan diri dari hambatan, sehingga mahasiswa yang mempunyai *adversity intelligence* yang baik lebih mampu meningkatkan intensi dalam berwirausaha. Mahasiswa yang mempunyai *adversity intelligence* rendah menyebabkan mereka tidak mampu menghadapi rintangan yang ada sebab mahasiswa merasa ragu-ragu dan takut gagal, sehingga intensi berwirausaha juga rendah.

Banyak penelitian yang menyatakan bahwa para *entrepreneur* memiliki kapasitas yang tinggi untuk tahan terhadap situasi ambiguitas, dan juga telah diyakini bahwa karakteristik *ambiguity tolerance* merupakan salah satu karakter *entrepreneur* (Bezzina, 2010). Baum & Locke, 2004 menyatakan bahwa *self-confidence* sangat penting dalam *entrepreneurship* karena memulai suatu bisnis dan berusaha untuk sukses dalam bisnis merupakan tugas yang tidak mudah.

Beberapa penelitian lain menunjukkan bahwa *entrepreneur* itu lebih kreatif, imajinatif, dan inovatif dari *non entrepreneur* (Thomas & Mueller, 2000). Dimensi *risk-taking propensity* bisa digambarkan sebagai kecenderungan seseorang untuk mengambil suatu resiko. Dimensi ini juga dianggap sebagai karakteristik kewirausahaan yang pertama kali diidentifikasi. Untuk lebih meningkatkan kecerdasan adversitas dari para mahasiswa kelas karyawan, para mahasiswa perlu meningkatkan kemampuan untuk menangkap peluang usaha (wirausaha) karena memiliki kemampuan menanggung resiko, orientasi pada peluang/ inisiatif, kreativitas, kemandirian dan pengerahan sumber daya, sehingga *adversity intelligence* memiliki pengaruh terhadap keinginan berwirausaha.

Locus of control mengacu pada persepsi individu tentang kesuksesan dan kegagalan. Seseorang yang memiliki pengendalian yang tinggi cenderung memiliki visi yang jelas dan rencana bisnis jangka panjang. Semakin tinggi *locus of control* maka semakin tinggi intensi kewirausahaan seseorang.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan hubungan positif antara kecerdasan adversitas memiliki pengaruh signifikan

terhadap *intensitas berwirausaha*. Selain itu juga *internal locus of control* berpengaruh signifikan terhadap *intensitas berwirausaha*.

Kepribadian *entrepreneurship* memiliki pengaruh signifikan terhadap intensitas berwirausaha. Individu dengan *internal locus of control* yakin bahwa kesuksesan dan kegagalan yang terjadi dalam hidup tergantung pada diri sendiri. *Adversity intelligence* dalam penelitian ini merupakan kemampuan mengubah hambatan menjadi peluang keberhasilan yang dapat dipergunakan untuk melepaskan diri dari hambatan, sehingga mahasiswa yang mempunyai *adversity intelligence* yang baik lebih mampu meningkatkan intensi dalam berwirausaha.

Mahasiswa yang mempunyai *adversity intelligence* rendah menyebabkan mereka tidak mampu menghadapi rintangan yang ada sebab mahasiswa merasa ragu-ragu dan takut gagal, sehingga intensi berwirausaha juga rendah. Individu yang memiliki kemampuan menghadapi rintangan akan memiliki *need for achievement*, *locus of control*, dan *self-efficacy* yang tinggi berpotensi dalam berwirausaha (Cahyono, 2010). Serupa dengan penelitian Wijaya (2007) menemukan bahwa hubungan positif yang signifikan antara *adversity intelligence* dengan intensi berwirausaha. intensi berwirausaha yang tinggi pada mahasiswa disebabkan tingginya kepribadian atau karakter *entrepreneur* yang ada di dalam diri seseorang (Sawqy, 2010; Nur & Irafami, 2013; Indarti & Rostiani, 2008; Bezzina, 2010). Namun, kepribadian bukan satu-satunya hal yang mempengaruhi intensi berwirausaha seseorang. Hal tersebut berarti seseorang yang tidak memiliki kepribadian *entrepreneur* juga mampu untuk menjadi seorang *entrepreneur*. Beberapa penelitian juga sejalan dengan hasil penelitian menyatakan bahwa pembelajaran *entrepreneur* yang didapatkan di

universitas memiliki hubungan positif terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa, hal ini membuat mahasiswa akan memiliki minat untuk berwirausaha ketika lulus nantinya (Kuttim dkk, 2014; Pihie dkk., 2013; Lestari & Wijaya, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui minat berwirausaha pada subyek penelitian tergolong tinggi. Penelitian ini juga mendukung penelitian Rauch dan Frese (2000) bahwa faktor yang berkaitan dengan keberhasilan kewirausahaan salah satunya adalah locus of control, Dan locus of control yang berperan tersebut adalah locus of control internal dan penelitian Parsa (2011) yang menunjukkan bahwa locus of control internal menyumbang cukup tinggi terhadap keberhasilan kewirausahaan yakni sebesar 70% . Orang-orang dengan locus of control internal lebih cenderung termotivasi dan mengupayakan peningkatan intensitas kewirausahaan dibandingkan dengan orang yang memiliki locus of control eksternal (Bezzina, 2010).

Saran

Untuk penelitian yang akan datang disarankan untuk mencari ruang lingkup populasi yang berbeda dan lebih luas dari populasi dalam penelitian ini. Sampel yang digunakan sebaiknya juga lebih banyak daripada sampel dalam penelitian ini, dengan demikian penelitian lanjutan tersebut dapat semakin memberikan gambaran yang lebih spesifik. Selain itu untuk peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan variabel yang sama, diharapkan meneliti variabel-variabel lain yang belum diungkap selain *adversity intelligence*, internal locus of control dan kepribadian *entrepreneurship*, seperti *Need for achievement*, ambiguity tolerance, creativity, self confidence , dan variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2012. *Statistik Indonesia*.
- Bezzina, F. (2010) . Characteristics of the Maltese Entrepreneur. *International Journal of Arts and Sciences*, 3(7), 292-312.
- Brown, D. (Eds.).2009. *Career Choice and Development* (7 Ed). United States of America: Jossey-Bass
- Drucker, P, 2006. *Konsep Kewirausahaan Era Globalisasi*, Terjemahan, Jakarta: Erlangga
- Gallant, M., Majumdar, S., & Varadarajan, D. (2010). *Outlook of female Students Towards Entrepreneurship. Education, Bussiness and Society: Emerald Group Publishing Limited*
- Izedonmi, F., & Okafor, C. (2008). Assessment of the Entrepreneurial Characteristics and Intensions Among Academics. *ife Psychologia*
- Indarti, N., 2004. "Factors affecting entrepreneurial intentions among Indonesian students." *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, Vol 3 (2): 93-110
- Li, Z. & Liu, Y. (2011). Entrepreneurship Education And Employment Performance. *Journal of Chinese Entrepreneurship: Emerald Group Publishing Limited*.
- Mayasari, I. 2010. "Hubungan antara Kematangan Vokasional dengan Minat Berwirausaha pada Mahasiswa." *Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*. [On- Line]. Available FTP: Didownload tanggal 24 Januari 2012
- Neuman, W.L. (2001). *Social Research Methods Qualitative and Quantitative Approaches Fourth Edition*. Boston: Pearson Education.Inc.
- Rahmawati, 2000. *Pendidikan Wirausaha Dalam Globalisasi*. Yogyakarta: Liberty.
- Stoltz. 2000. *Adversity Intellengence*. Yogyakarta: Liberty.

- Surekha. 2001. *Adversity Intellengence*.
Jakarta: Pustaka Umum
- Zimmerman, J. (2008). *Refining The
Definition Of Entrepreneurship*.
Dissertation Chairperson. UMI
Microform 3291609. Pepperdine
University